

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Audi Indonesia

E-mail:

¹dsijauta@gmail.com, ²robbyrahadi7@gmail.com, ³bertha.napitupulu27@gmail.com,
⁴riahman_damanik@yahoo.com ⁵jhonmpurbaaa@gmail.com ⁶mastinalase475@gmail.com

History:

Received : 25 Februari 2026

Revised : 10 Maret 2026

Accepted : 23 April 2026

Published: 30 Juli 2026

Publisher: LPPM Universitas Audi Indonesia

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Keywords:

accounting
digitalization;
financial
management;
accountability;
sustainability.

Abstract

Digital transformation provides opportunities for micro, small, and medium enterprises to improve the quality of financial management. However, some business owners still rely on manual records, do not separate personal and business finances, and have not optimally utilized accounting technology. This community service activity aimed to improve business owners' knowledge and skills in implementing accounting digitalization to achieve effective, accountable, and sustainable financial management. The implementation methods included problem identification, material delivery, training, digital transaction recording simulations, discussions, and evaluation. The results showed that participants were able to understand the importance of separating personal and business finances, record transactions more systematically, and utilize digital applications to support financial information preparation. The novelty of this activity lies in an empowerment approach that integrates accounting literacy with direct practical application of digital technology based on business owners' needs. The implementation of accounting digitalization resulted in more organized, efficient, transparent, and accessible financial records that can support business decision-making. It is concluded that empowerment through accounting digitalization training and practice improves business owners' ability to manage finances accountably while supporting business sustainability and competitiveness.

Kata Kunci:

digitalisasi
akuntansi;
pengelolaan
keuangan;
akuntabilitas;
berkelanjutan.

Abstrak

Transformasi digital memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Namun, sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam menerapkan digitalisasi akuntansi untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan, penyampaian materi, pelatihan, simulasi pencatatan transaksi digital, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

penyusunan informasi keuangan. Kebaruan kegiatan terletak pada pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi akuntansi dengan praktik penggunaan teknologi digital secara langsung sesuai kebutuhan pelaku usaha. Penerapan digitalisasi akuntansi menghasilkan proses pencatatan yang lebih tertib, efisien, transparan, dan mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Disimpulkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan dan praktik digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara akuntabel serta mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan perekonomian lokal. Dalam menghadapi perkembangan lingkungan bisnis, pelaku usaha tidak hanya dituntut memiliki kemampuan produksi dan pemasaran, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan arus kas, mengevaluasi kinerja, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat. Bank Indonesia (2022) menegaskan bahwa transformasi digital merupakan bagian penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui digitalisasi akuntansi. Teknologi memungkinkan pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan dilakukan secara lebih cepat, sistematis, dan efisien. Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) menyatakan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, akses pasar, dan kemampuan usaha kecil dan menengah dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi keuangan, keterampilan digital, dan kemampuan pencatatan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2022) juga menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu mengelola dan memanfaatkan layanan keuangan secara tepat.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Berdasarkan identifikasi awal, sebagian pelaku usaha masih mengelola keuangan secara sederhana, melakukan pencatatan secara manual dan tidak rutin, serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui secara akurat jumlah pendapatan, biaya, laba, arus kas, dan perkembangan usahanya. Padahal, peningkatan kemampuan pengelolaan usaha merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan untuk memperkuat kapasitas dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana ditekankan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

Sebagian pelaku usaha telah menggunakan telepon pintar dan teknologi digital untuk komunikasi, transaksi, dan pemasaran, tetapi pemanfaatannya untuk pencatatan serta pengelolaan keuangan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya untuk mendukung pengelolaan keuangan. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2023) menempatkan transformasi digital sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan yang mengintegrasikan peningkatan literasi akuntansi dengan keterampilan praktis penggunaan teknologi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan” dilaksanakan pada hari Rabu 3 juni 2026 untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui edukasi, pelatihan, simulasi, dan praktik pencatatan keuangan berbasis digital. Orisinalitas kegiatan ini terletak pada pendekatan pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi akuntansi, pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang tertib, dan praktik penggunaan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Kegiatan tidak hanya memperkenalkan aplikasi digital, tetapi juga mendorong pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara konsisten, serta pemanfaatan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani dalam menerapkan digitalisasi akuntansi. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan teknologi digital untuk menghasilkan informasi keuangan yang lebih efektif dan akuntabel. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung yang menempatkan peserta sebagai pihak yang terlibat aktif dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena keberhasilan transformasi digital pada usaha kecil tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan pengguna dalam menerapkan teknologi sesuai dengan kebutuhan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap (1) identifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pengamatan dan

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

komunikasi dengan peserta untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan yang telah dilakukan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana dan belum rutin, belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memanfaatkan aplikasi digital secara optimal untuk mendukung pencatatan transaksi. Identifikasi kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan teknik pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kondisi nyata peserta.

Tahap (2) pelaksanaan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan akuntabel. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan penerimaan dan pengeluaran, pengelolaan arus kas, serta manfaat informasi keuangan bagi pengambilan keputusan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas sehari-hari peserta. Tahap edukasi ini bertujuan membangun pemahaman dasar sebelum peserta melakukan praktik digitalisasi akuntansi.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap (3) pelatihan dan simulasi pencatatan keuangan berbasis digital. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, mulai dari pengenalan fungsi aplikasi, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan transaksi, hingga melihat informasi atau laporan keuangan yang dihasilkan. Selanjutnya, peserta mempraktikkan secara langsung proses pencatatan dengan menggunakan contoh transaksi maupun transaksi yang relevan dengan kegiatan usahanya. Teknik praktik langsung digunakan agar peserta tidak hanya memahami digitalisasi akuntansi secara konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman dalam mengoperasikan teknologi untuk kebutuhan pengelolaan keuangan. Selama proses pelatihan, tim pelaksana melakukan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan maupun menggunakan aplikasi digital. Pendampingan dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, demonstrasi ulang, dan penyelesaian contoh kasus sederhana. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi dalam kegiatan usaha sehingga solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta. Kegiatan ini tidak hanya menekankan kemampuan teknis menggunakan aplikasi, tetapi juga mendorong perubahan kebiasaan pengelolaan keuangan menuju pencatatan yang lebih rutin, sistematis, dan terpisah antara kepentingan pribadi dan usaha.

Tahap terakhir (4) evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan secara digital. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta menjelaskan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, serta menggunakan aplikasi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan. Evaluasi tersebut juga digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi peserta sebagai dasar

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

untuk kegiatan pendampingan selanjutnya.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahapan identifikasi kebutuhan, edukasi dan sosialisasi, pelatihan, simulasi dan praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Rangkaian metode tersebut dirancang untuk menghasilkan proses pemberdayaan yang tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya keterampilan praktis dalam menerapkan digitalisasi akuntansi. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan mampu membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, akuntabel, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Berdasarkan diskusi selama kegiatan, ditemukan bahwa sebagian peserta sebelumnya masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum konsisten. Beberapa peserta lebih berfokus pada jumlah uang yang tersedia tanpa melakukan pencatatan secara terstruktur terhadap penerimaan, pengeluaran, biaya, dan hasil usaha.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik pencatatan transaksi menggunakan media digital. Peserta diarahkan untuk mengenali jenis transaksi usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi, serta memahami informasi keuangan yang dihasilkan. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta, terutama dalam mengenali pentingnya pencatatan transaksi dan pemisahan keuangan usaha dari kebutuhan pribadi.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek	Kondisi Awal Teridentifikasi	Pelaksanaan Kegiatan	Capaian setelah Kegiatan
Pemahaman pengelolaan keuangan	Pengelolaan keuangan masih sederhana	Edukasi pengelolaan keuangan usaha	Peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan
Pemisahan keuangan	Keuangan pribadi dan usaha belum sepenuhnya dipisahkan	Penjelasan dan simulasi pemisahan transaksi	Peserta mampu membedakan transaksi pribadi dan usaha
Pencatatan transaksi	Pencatatan belum dilakukan secara rutin dan sistematis	Praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi lebih terstruktur

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

Pemanfaatan teknologi	Perangkat digital belum optimal digunakan untuk pencatatan keuangan	Demonstrasi dan praktik pencatatan berbasis digital	Peserta memiliki pemahaman menggunakan media digital
Informasi keuangan	Informasi mengenai pendapatan, biaya, dan hasil usaha masih terbatas	Simulasi pengolahan transaksi	Peserta memahami manfaat informasi keuangan untuk evaluasi usaha
Pengambilan keputusan	Keputusan usaha lebih banyak berdasarkan perkiraan	Diskusi pemanfaatan informasi keuangan	Peserta memahami pentingnya data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan

Sumber : Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan memberikan capaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan dasar pengelolaan keuangan. Perubahan utama terlihat pada pemahaman peserta bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan mengetahui jumlah uang yang tersedia, tetapi juga membutuhkan pencatatan transaksi yang konsisten. Peserta mulai memahami bahwa pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha diperlukan agar kondisi usaha dapat diketahui dengan lebih jelas.

Peningkatan Pemahaman Digitalisasi Akuntansi

Salah satu capaian penting kegiatan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai fungsi digitalisasi akuntansi. Sebelum kegiatan, pemanfaatan perangkat digital oleh pelaku usaha lebih banyak diarahkan pada komunikasi, pemasaran, dan transaksi pembayaran. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman bahwa perangkat digital juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencatat dan mengelola transaksi keuangan usaha.

Pada sesi praktik, peserta diperkenalkan dengan tahapan pencatatan transaksi secara digital. Peserta mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran berdasarkan contoh transaksi usaha. Proses ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai bagaimana transaksi yang sebelumnya dicatat secara manual atau hanya diingat dapat disimpan secara lebih sistematis. Digitalisasi tersebut memberikan kemudahan dalam penelusuran transaksi dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi perkembangan usaha.

Capaian kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan digital tidak cukup dilakukan dengan hanya memperkenalkan aplikasi kepada peserta. Pelaku usaha terlebih dahulu perlu memahami konsep dasar transaksi dan tujuan pencatatan keuangan. Setelah memahami manfaatnya, penggunaan teknologi menjadi lebih mudah diterima karena peserta dapat melihat hubungan langsung antara pencatatan digital dengan kebutuhan pengelolaan usahanya.

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Dominggus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

Hasil Diskusi dengan Peserta

Diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi peserta tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh kebiasaan pengelolaan usaha yang belum didukung pencatatan secara konsisten. Beberapa persoalan utama yang muncul dalam diskusi adalah kesulitan memisahkan uang usaha dan kebutuhan rumah tangga, ketidakpastian dalam menghitung keuntungan usaha, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan membutuhkan proses yang rumit.

Melalui diskusi dan simulasi, peserta diberikan pemahaman bahwa pencatatan dapat dimulai dari transaksi sederhana yang dilakukan setiap hari. Hal yang paling penting adalah konsistensi dalam mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran. Peserta juga diarahkan untuk menentukan alokasi uang yang digunakan untuk kebutuhan pribadi sehingga modal dan kas usaha tidak tercampur secara langsung.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Ketika materi dikaitkan dengan transaksi yang dekat dengan kegiatan usaha peserta, konsep pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah dipahami. Interaksi dua arah juga memungkinkan peserta menyampaikan persoalan yang dihadapi sehingga pembahasan dapat diarahkan pada solusi yang sesuai dengan kondisi nyata usaha.



Gambar 1. Sosialisasi bersama Peserta UMKM

Pembahasan Capaian Kegiatan

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Domingus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menghasilkan tiga capaian utama. Pertama, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan dan pemisahan keuangan usaha. Kedua, berkembangnya keterampilan dasar peserta dalam melakukan pencatatan transaksi secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi digital. Ketiga, tumbuhnya kesadaran bahwa informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi dan mengambil keputusan usaha.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan perubahan media pencatatan dari manual menjadi digital, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan teknologi akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung oleh pemahaman akuntansi dan kebiasaan melakukan pencatatan secara konsisten. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan menjadi relevan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan utama pelaku usaha bukan hanya tersedianya aplikasi pencatatan keuangan, tetapi adanya kemampuan untuk menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan pencatatan yang lebih sistematis, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mengetahui arus keuangan, mengendalikan biaya, mengevaluasi hasil usaha, dan merencanakan pengembangan usaha. Dengan demikian, pemberdayaan melalui digitalisasi akuntansi menjadi salah satu langkah yang dapat mendukung terwujudnya pengelolaan keuangan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kelurahan Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital. Pelaksanaan kegiatan melalui edukasi, pelatihan, praktik, diskusi, dan pendampingan membantu peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan. Digitalisasi akuntansi tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, tetapi juga mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih tertib, efektif, dan akuntabel. Dengan penerapan pencatatan keuangan digital secara konsisten, pelaku usaha diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih baik sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Pemberdayaan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi dalam Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Akuntabel dan Berkelanjutan

Domingus Sijauta¹, Robby Rahadi Putra², Bertha Elvy Napitupulu³, Erdy Riahman Damanik⁴, Jhon Marihot Purba⁵, Mastina Lase⁶

Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Transformasi Digital UMKM Indonesia*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.